

Perbandingan antara persepsi atlet terhadap perilaku coach dengan persepsi coach terhadap perilakunya sendiri (Suatu tinjauan psikologis tentang hubungan antara atlet dan coach dalam pembinaan olahraga)

Joni P. Soebandono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287403&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan olahraga di Indonesia mengalami keterpurukan selama dua dekade ini, malahan cabang olahraga yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia, khususnya bulutangkis, juga mengalami kemunduran yang sangat memprihatinkan dan mengecewakan banyak pihak. Banyak kritik yang telah dilontarkan terhadap pembinaan atlet, salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembinaan faktor non-teknis atau faktor psikologis. Masalah yang banyak dipersoalkan adalah pembinaan oleh coach yang berada front terdepan dalam hubungannya dengan atlet secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan atlet dan coach, khususnya di cabang olahraga baseball dan softball, dimana persepsi atlet terhadap perilaku coach sebagai objek utama dibandingkan dengan persepsi coach terhadap perilaku dirinya sendiri. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala persepsi (metode Likert) dengan pilihan lima skor, dan untuk melengkapi analisis dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Sasaran dari pembahasan dikhususkan pada persepsi terhadap aspek kepribadian (personality) coach dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Percival (1971) dengan dimensi general attitude, coaching philosophy, mannerism, mood level dan leadership, dan mengacu design penelitian yang dibuat oleh Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Superior Coaching / Athlete Practices..

Hasil penelitian, dengan responden atlet dan coach dari team baseball dan softball daerah (delapan team, dengan N_{atlet}=11, dan N_{coach}=21) yang dipersiapkan untuk pertandingan Pra-PON 2004, menunjukkan bahwa antara persepsi atlet dan persepsi coach mempunyai ketidaksamaan atau perbedaan yang besar. Meskipun coach secara wajar bisa dimengerti akan mempersepsikan dirinya sendiri lebih tinggi dari persepsi atlet terhadap dirinya, tetapi adanya perbedaan (gap, discrepancy) tersebut bisa mengarahkan adanya ketidakcocokan (incompatibility) dalam hubungan atlet dan coach. Incompatibility akan mengganggu jalannya pembinaan dan bisa berakibat kegagalan atlet dalam meraih prestasi. Dengan menganalisis item pernyataan di setiap dimensi akan dapat diketahui intervensi macam apa yang bisa diprogramkan untuk melakukan perubahan terhadap perilaku coach.